

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di Jakarta. Adapun penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut, karena berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui kuesioner *online*, di tempat tersebut terdapat masalah mengenai keputusan pembelian Dunkin' Donuts Rawamangun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019 sampai Juni 2019. Karena pada waktu tersebut telah ditetapkan untuk penelitian skripsi.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Alasan peneliti memilih metode ini dikarenakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sugiyono (2011:14) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan

sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2013:11) menjelaskan bahwa, metode survei adalah penelitian yang digunakan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Alasan peneliti memilih metode survei karena metode survei dapat menggambarkan secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

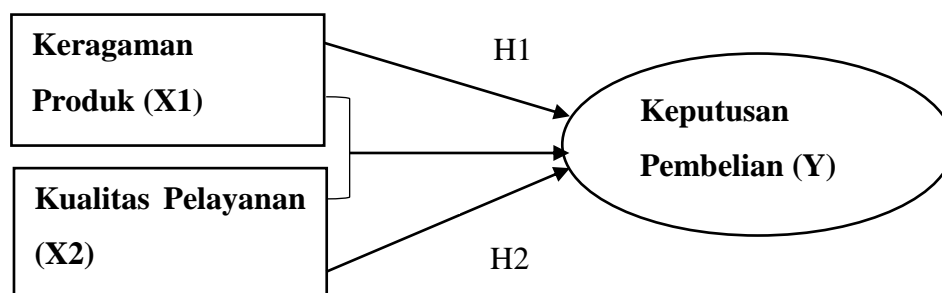
Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keragaman produk pada keputusan pembelian.

H2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas pelayanan pada keputusan pembelian.

H3: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keragaman produk dan kualitas pelayanan pada keputusan pembelian.

Maka konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Keragaman Produk

Variabel Bebas (X2) : Kualitas Pelayanan

Variabel Terikat (Y) : Keputusan Pembelian

—————> :Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta. Hal ini didasarkan bahwa, setelah melakukan survei melalui kuesioner *online* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di Jakarta, terdapat banyak konsumen yang melakukan keputusan pembelian Dunkin' Donuts Rawamangun.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive*.

Sugiyono (2008:96), mengatakan bahwa, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk penelitian ini, sampelnya adalah mahasiswa yang pernah melakukan pembelian Dunkin' Donuts Rawamangun 3-6 bulan terakhir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu keragaman produk (variabel x1), kualitas pelayanan (variabel x2) dan keputusan pembelian (variabel y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Keputusan pembelian

a. Definisi Konseptual

Keputusan pembelian merupakan suatu tahapan proses keputusan pembelian dimana konsumen pada akhirnya membeli suatu produk atas pemenuhan kebutuhan dan keinginan.

b. Definisi Operasional

Menurut Kotler dan Keller (2012:161), keputusan pembelian dapat diukur melalui beberapa dimensi. Dimensi pertama yaitu pengenalan kebutuhan dengan indikator pertama yaitu rangsangan internal dengan sub indikator diri sendiri,

indikator kedua yaitu rangsangan eksternal dengan sub indikator pengaruh orang lain. Dimensi kedua yaitu pencarian informasi dengan indikator pertama, yaitu sumber pribadi dengan sub indikator teman, indikator yang kedua, yaitu sumber komersil dengan sub indikator media elektronik, indikator ketiga yaitu sumber pengalaman dengan sub indikator, yaitu pernah membeli. Dimensi ketiga yaitu evaluasi alternatif dengan indikator memilih di antara dua atau lebih alternatif. Dimensi keempat yaitu pembelian dengan indikator membeli merek produk atau jasa yang disukai.

c. Kisi-kisi instrument

Kisi-kisi instrumen yang disajikan digunakan untuk mengukur variabel keputusan pembelian yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel keputusan pembelian. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel III. 1 Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Pembelian (Variabel Y)

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba	Drop	No. Butir Valid	No Butir Final
Pengenalalan Kebutuhan	Rangsangan internal	Diri Sendiri	1	-	1	1
	Rangsangan eksternal	Pengaruh Orang Lain	7	-	7	7
Pencarian Informasi	Sumber Pribadi	Teman	2	-	2	2
	Sumber komersil	Media elektronik	6	-	6	6
	Sumber pengalaman	Pernah membeli	3	-	3	3

Evaluasi Alternatif	Memilih di antara dua atau lebih alternatif		5	-	5	5
Pembelian	Membeli merek yang disukai (Donuts)		4,8		4,8	4,8

Untuk mengisi setiap butir pernyataan yang berbentuk Skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawabannya bernilai dari satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. 2 Skala Penilaian Instrumen Keputusan Pembelian

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Keputusan Pembelian

Proses pengembangan instrumen keputusan pembelian dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel keputusan pembelian terlihat pada tabel III.1.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing peneliti berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel keputusan pembelian sebagaimana tercantum pada Tabel III.1.

Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar dari sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen. Proses validasi dilakukan menggunakan program SPSS versi 22.

Proses pengembangan instrumen keputusan pembelian dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-konsep instrumen untuk mengukur variabel keputusan pembelian.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel keputusan pembelian sebagaimana tercantum pada tabel III.2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor butir dari X_i
 x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Berdasarkan perhitungan (terdapat pada lampiran 7 halaman 104) dari 8 pernyataan yang diuji, semua pernyataan tersebut dianggap valid.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Maolani (2010: 145) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

- S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum X_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh $S_i^2 = 1,51$, $S_t^2 = 41,94$ dan r_{ii} sebesar 0,89159 (perhitungan terdapat pada lampiran 8 halaman 103). Dengan itu koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi dan instrumen yang berjumlah 8 butir pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur keputusan pembelian.

2. Keragaman Produk (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Keragaman produk adalah kumpulan seluruh produk dan barang yang ditawarkan penjualan tertentu kepada pembeli.

b. Definisi Oprasional

Menurut Kotler & Keller (2011), keragaman produk dapat diukur melalui empat dimensi. Dimensi pertama yaitu lebar dengan indikator lini produk yang berbeda. Dimensi kedua yaitu kedalaman dengan indikator jumlah produk yang tersedia. Dimensi ketiga yaitu keluasan dengan indikator jenis produk yang banyak. Dimensi keempat yaitu konsistensi dengan indikator kualitas produk.

c. Kisi – Kisi Instrumen Keragaman Produk

Kisi – kisi instrumen yang disajikan digunakan untuk mengukur variabel keragaman produk. Kisi – kisi instrumen keragaman produk diujicoba dan dijadikan kisi– kisi final untuk mengukur variabel keragaman produk. Kisi – kisi disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah uji validitas dan uji reabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat sebagai berikut:

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba	Drop	No. Butir Valid	No Butir Final
Lebar	Lini produk yang berbeda	1,5	-	1,5	1,5
Kedalaman	Jumlah produk yang tersedia	4,8	-	4,8	4,8
Keluasan	Jenis produk yang banyak	2,6	-	2,6	2,6
Konsistensi	Kualitas produk	7,3	-	7,3	7,3

Tabel III. 3 Kisi Kisi Instrumen Keragaman Produk(Variabel X1)

Untuk mengisi setiap tabel pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang disediakan. Lima alternative jawaban tersebut diberi nilai satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawaban. Alternative jawaban yang digunakan sebagai berikut.

Tabel III. 4 Skala Penilaian Instrumen Keragaman Produk (Variabel X1)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu – Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Keragaman Produk

Proses pengembangan instrumen keragaman produk dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel keragaman produk terlihat pada tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel keragaman produk.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel keragaman produk sebagaimana tercantum pada tabel III.4. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Dimana: } r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan

tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 12 halaman 108) dari 8 pernyataan yang diuji, semua pernyataan tersebut dianggap valid.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Maolani (2010: 145) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

r_{ii}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyak butir pernyataan (yang valid)
$\sum si^2$	= Jumlah varians skor butir
st^2	= Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus

$$si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

sebagai berikut:

Dimana:

Si^2	= Simpangan baku
n	= Jumlah populasi
$\sum Xi^2$	= Jumlah kuadrat data X
$\sum Xi$	= Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 1,28$, $St^2 = 42,02$ dan r_{ii} sebesar 0,881 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13 halaman 109). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 8 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur keputusan pembelian.

3. Kualitas Pelayanan (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Kualitas pelayanan merupakan kualitas pelayanan merupakan penilaian atau sikap global berkenaan dengan superioritas suatu pelayanan.

b. Definisi Oprasional

Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry yang dikutip oleh Fandy Tjiptono (2012:198), Kualitas pelayanan dapat diukur melalui lima dimensi. Dimensi pertama yaitu bukti Fisik dengan indikator pertama fasilitas, dan indikator kedua peralatan. Dimensi kedua yaitu empati dengan indikator perhatian. Dimensi ketiga yaitu keandalan dengan indikator akurasi waktu dengan sub indikator pelayanan yang cepat. Dimensi keempat yaitu daya tanggap dengan indikator menolong dengan sub indikator pegawai yang proaktif. Dimensi kelima yaitu jaminan dengan indikator pertama meningkatkan kepercayaan dengan sub indikator keamanan, dan indikator kedua sopan.

c. Kisi- kisi Instrumen Kualitas Pelayanan

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan. Kisi-kisi instrumen kualitas pelayanan diujicoba dan dijadikan kisi-kisi final untuk mengukur variabel kualitas pelayanan. Kisi-kisi disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah uji validitas dan uji reabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat sebagai berikut:

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba	Drop	No. Butir Valid	No Butir Final
Bukti Fisik	Fasilitas		4, 7		4, 7	4, 7
	Perlitan		5		5	5
Empati	Perhatian		6, 9		6, 9	6, 9
Keandalan	Akurasi waktu	Pelayanan cepat	8, 2		8, 2	8, 2
Daya tanggap	Menolong	Pegawai yang proaktif	10		10	10
Jaminan	Meningkatkan kepercayaan	Keamanan	3		3	3
	Sopan		1		1	1

Tabel III. 5 Kisi Kisi Instrumen Kualitas Pelayanan (Variabel X2)

Untuk mengisi setiap table pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang disediakan. Lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut.

Tabel III. 6 Skala Penilaian Instrumen Kualitas Pelayanan (Variabel X2)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu – Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kualitas Pelayanan

Proses pengembangan instrumen kualitas pelayan dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kualitas pelayanan terlihat pada tabel III.6 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variable kualitas pelayanan.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kualitas pelayanan sebagaimana tercantum pada tabel III.6. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 17 halaman 114) dari 10 pernyataan yang diuji, semua pernyataan tersebut dianggap valid.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Maolani (2010: 145) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

- Si^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 1,05$, $St^2 = 62,98$ dan r_{ii} sebesar 0,9189 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 18 halaman 115). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat

tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 10 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur keputusan pembelian.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Menurut Nirmala dan Janie (2012: 35) bahwa, untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistic (Uji *Kolmogrov Smirnov*).

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : residual berdistribusi normal

Ha : residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistic *Kolmogrov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima artinya residual berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak artinya residual tidak berdistribusikan normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Menurut Nirmala

dan Janie (2012: 35), Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : data tidak linier

Ha : data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak artinya data linier.

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel *independent (explanatory)* terhadap satu variabel dependen. Adapun Menurut Nirmala dan Janie (2012:13), perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (keputusan pembelian)

X_1 = variabel bebas pertama (keragaman produk)

X_2 = variabel bebas kedua (kualitas pelayanan)

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (keragaman produk)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (kualitas pelayanan)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Santoso (2016: 106) bahwa, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel dependen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai probabilitas sig. < 0,05
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ dan nilai probabilitas sig. > 0,05

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Eriyanto (2015: 335), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_i \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau nilai probabilitas sig. < 0,05
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan nilai probabilitas sig. > 0,05'

4. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependent secara bersamaan/simultan. Analisis korelasi ganda ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.

5. Perhitungan Korelasi Determinasi

Koefisien determinasi R Squared merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.